



UPAYA PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT MELALUI SEMINAR LITERASI DI DESA KARRANG KABUPATEN ENREKANG

Ismaya¹, Andi Ahmad Chabir Galib², Karmila Pare Allo³, Asbar⁴

**Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia^{1,2,3}*

**Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia⁴*

Korespondensi: Ismaya.aya1@gmail.com¹

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi di wilayah pedesaan, termasuk di Kabupaten Enrekang, menjadi tantangan yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal akses informasi, pengambilan keputusan, dan pemberdayaan ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi masyarakat Desa Karrang melalui kegiatan seminar literasi yang melibatkan warga, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kulibuku Maspul, sebuah komunitas baca yang ada di Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya komitmen bersama untuk mengembangkan ruang-ruang literasi desa, seperti taman baca dan kelompok belajar. Kegiatan ini juga memantik inisiatif warga untuk membentuk komunitas literasi berbasis lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam edukasi literasi mampu meningkatkan kesadaran kritis masyarakat desa. Hasil pengabdian ini penting sebagai model pemberdayaan berbasis literasi yang dapat direplikasi di desa-desa lain guna mempercepat pembangunan sosial dan budaya masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Literasi Masyarakat; Gerakan Literasi; Kesadaran Literasi; Program Literasi Desa

EFFORTS TO IMPROVE COMMUNITY LITERACY THROUGH LITERACY SEMINAR IN KARRANG VILLAGE, ENREKANG REGENCY

ABSTRACT

The low level of literacy in rural areas, including in Enrekang Regency, presents a challenge that affects the quality of life of the community, particularly in terms of access to information, decision-making, and economic empowerment. This community service initiative aims to raise awareness and improve literacy skills among the residents of Karrang Village through a literacy seminar involving local citizens, community leaders, and village officials. The main partner in this activity is Kulibuku Maspul, a local reading community in Enrekang Regency. The methods used include interactive lectures and group discussions. The activity was carried out in Karrang Village, Cendana District, Enrekang Regency, with active participation from various levels of the community. The results of this initiative showed an increased understanding among participants regarding the importance of literacy in daily life, as well as a collective commitment to develop village literacy spaces, such as reading gardens and study groups. This activity also inspired residents to initiate locally based literacy communities. These findings indicate that a participatory approach to literacy education can enhance the critical awareness of rural communities. The outcomes of this service are significant as a model for literacy-based empowerment that can be replicated in other villages to accelerate social and cultural development in rural areas.

Keyword: Community Literacy; Literacy Movement; Literacy Awareness; Village Literacy Program



Copyright©2021

Riwayat Artikel

1. Diterima : 25 April 2025
2. Disetujui : 27 April 2025
3. Dipublikasikan : 29 April 2025

A. PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing (Cynthia, R.E., 2023). Dalam konteks pedesaan, literasi tidak hanya menyangkut kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi informasi, literasi digital, dan literasi sosial yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan zaman (Hanifah, H. T., 2024). Sayangnya, rendahnya tingkat literasi di wilayah pedesaan masih menjadi persoalan yang krusial, termasuk di Kabupaten Enrekang (Ismaya, 2023). Rendahnya minat baca, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang bermutu, serta kurangnya fasilitas pendukung literasi menjadi hambatan utama dalam upaya menciptakan masyarakat desa yang literat.

Desa Karrang, salah satu desa di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, merupakan contoh nyata dari kondisi tersebut (Damayanti, D., 2024). Meskipun memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, masyarakat desa masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses informasi dan bahan bacaan yang memadai. Hal ini berdampak pada lambatnya proses pemberdayaan masyarakat, kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial yang berbasis pengetahuan, dan rendahnya kapasitas individu dalam pengambilan keputusan yang rasional. Dalam situasi seperti ini, intervensi yang bersifat edukatif dan partisipatif sangat dibutuhkan untuk membangkitkan kesadaran literasi Masyarakat (Ismaya, 2023).

Isu literasi di desa juga tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial dan budaya yang ada. Budaya tutur yang masih dominan, persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan nonformal, serta lemahnya kebijakan lokal dalam mendukung gerakan literasi menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama (Prasetia, A., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi di pedesaan memerlukan pendekatan yang kontekstual dan berbasis komunitas. Menurut Cahya, et al., (2022), pemberdayaan literasi di pedesaan akan efektif bila dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat.

Berbagai program literasi telah dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga non-pemerintah, namun sering kali kurang menyentuh kebutuhan riil masyarakat desa. Program yang bersifat *top-down*, tanpa melibatkan komunitas lokal secara langsung, sering kali gagal berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang mengusung semangat kolaboratif dan partisipatif menjadi sangat penting. PKM menjadi ruang yang strategis untuk membangun sinergi antara perguruan tinggi, komunitas literasi, dan masyarakat desa dalam mengembangkan ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Beberapa pengabdian sebelumnya telah menunjukkan hasil positif dalam pengembangan literasi berbasis masyarakat. Misalnya, kegiatan yang dilakukan oleh Mulyani, S. (2024), menunjukkan bahwa pembentukan komunitas baca desa yang dikelola secara swadaya mampu meningkatkan minat baca warga dan memperkuat hubungan sosial antarwarga. Hal serupa juga ditemukan dalam pengabdian yang dilakukan oleh Pratama, R.D. (2021), yang melibatkan perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan

literasi, serta pelatihan bagi relawan literasi lokal. Hasil pengabdian tersebut memperlihatkan bahwa strategi berbasis komunitas mampu menciptakan perubahan nyata dalam pola baca masyarakat.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Universitas Muhammadiyah Enrekang pada tahun-tahun sebelumnya juga memberikan kontribusi penting dalam membangun budaya literasi lokal. Salah satunya adalah kegiatan “Penyusunan Perda Penyelenggaraan Perpustakaan dan Gerakan Literasi Kabupaten Enrekang” yang dilakukan pada tahun 2022, yang melibatkan mahasiswa dan dosen dalam penyusunan peraturan daerah tersebut. Kegiatan ini menjadi inspirasi terbentuknya komunitas literasi baru di lingkungan Kabupaten Enrekang.

Pengabdian yang kami lakukan kali ini merupakan kelanjutan dari semangat tersebut, dengan menggandeng Kulibuku Maspul sebagai mitra strategis. Kulibuku Maspul merupakan komunitas baca yang telah aktif menginisiasi berbagai kegiatan literasi di Kabupaten Enrekang, termasuk pengelolaan taman baca, pelatihan menulis kreatif, dan kampanye minat baca. Kolaborasi ini diharapkan mampu memperluas dampak dan menjangkau lebih banyak kelompok masyarakat desa, khususnya di Desa Karrang.

Kegiatan seminar literasi yang dilakukan dalam pengabdian ini bertujuan untuk memberikan ruang dialog, pembelajaran, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam memahami pentingnya literasi. Melalui pendekatan ceramah interaktif dan diskusi kelompok, kegiatan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran kritis dan partisipasi aktif warga. Seminar ini juga menjadi momentum untuk membangun jaringan antaraktor literasi desa, serta merumuskan langkah-langkah konkret dalam pengembangan ruang-ruang literasi lokal.

Dengan merujuk pada kajian dan praktik-praktik sebelumnya, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi masyarakat desa. Lebih dari sekadar kegiatan formal, pengabdian ini berupaya menumbuhkan gerakan literasi yang hidup, inklusif, dan berakar pada konteks lokal.

Berdasarkan latar belakang dan dinamika tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran literasi masyarakat Desa Karrang melalui penyelenggaraan seminar literasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan komunitas literasi lokal, serta membangun komitmen bersama untuk mengembangkan ekosistem literasi yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dan pendekatan partisipatif. Kegiatan utama berupa seminar literasi yang dilaksanakan secara interaktif, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kepedulian warga desa terhadap pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Seminar ini menghadirkan pemateri dari kalangan akademisi, aktivis literasi, serta tokoh masyarakat, sehingga peserta memperoleh beragam perspektif yang memperkaya wawasan mereka.

Selain itu, digunakan metode mediasi dan advokasi untuk memperkuat sinergi antara warga dan komunitas literasi lokal seperti Kulibuku Maspul. Mediasi dilakukan dengan memfasilitasi diskusi kelompok antara peserta seminar untuk merumuskan langkah-langkah konkret dalam membangun ruang literasi di desa, seperti taman baca, sudut baca rumah, dan kelompok belajar. Sedangkan advokasi dilakukan dalam bentuk pendampingan kepada warga dan perangkat desa agar mampu merencanakan dan menjalankan program literasi secara mandiri dan berkelanjutan.

Metode ini dipilih karena bersifat dialogis, humanis, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat desa yang lebih responsif terhadap pendekatan informal dan kekeluargaan. Dengan keterlibatan langsung warga, metode ini mampu membangun rasa memiliki terhadap gerakan literasi yang diciptakan, sehingga hasilnya lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, kegiatan seminar literasi di Desa Karrang dihadiri oleh 27 orang peserta yang terdiri atas tokoh masyarakat, pemuda, perangkat desa, serta ibu rumah tangga. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan, yang terlihat dari keikutsertaan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, menunjukkan bahwa topik literasi yang diangkat sangat relevan dan dibutuhkan.

Kuantitas peserta juga menunjukkan bahwa ada ketertarikan masyarakat terhadap isu literasi ketika kegiatan tersebut dikemas dengan menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sebanyak 89% peserta menyatakan dalam kuesioner evaluasi bahwa mereka memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya literasi dalam mengakses informasi, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga.

Secara kualitatif, perubahan sikap dan cara pandang masyarakat terhadap pentingnya literasi menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan ini. Beberapa peserta seminar menyampaikan secara terbuka keinginan untuk memulai kebiasaan membaca di rumah, membacakan cerita untuk anak-anak, serta membentuk kelompok belajar kecil di lingkungan mereka. Salah satu perangkat desa menyatakan kesediaan untuk menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan sebagai taman baca masyarakat.

Diskusi kelompok yang difasilitasi dalam sesi seminar juga menghasilkan beberapa inisiatif nyata, seperti:

1. Pembentukan komunitas baca “Karang Literasi” di Desa Karrang.
2. Rencana pembangunan sudut baca di balai desa.
3. Penjadwalan kegiatan rutin diskusi buku dan pelatihan menulis kreatif untuk pemuda desa.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari pendekatan humanis yang digunakan. Dengan menjadikan warga sebagai subjek kegiatan, bukan sekadar objek, maka proses pembelajaran berlangsung dua arah. Pendekatan ini sejalan dengan

penelitian Saragih (2023) yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Hasil pengabdian ini juga diperkuat oleh temuan dari pengabdian Sari (2024), yang menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam membentuk dan mengelola ruang baca secara mandiri mampu meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat relasi sosial di tingkat lokal. Selain itu, metode yang bersifat dialogis seperti diskusi kelompok memberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program literasi yang dirancang.

Dalam konteks literatur terkini, pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan literasi desa dianggap sebagai strategi yang paling relevan dan berkelanjutan. Menurut UNESCO (2022), gerakan literasi akan lebih berhasil jika berakar pada kebutuhan lokal dan melibatkan pemangku kepentingan setempat secara aktif. Literasi bukan hanya tentang membaca buku, tetapi tentang kemampuan memahami dunia, mengakses informasi, dan berpartisipasi secara kritis dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Pengabdian ini juga menjadi bukti bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memperkuat gerakan literasi desa. Dengan memanfaatkan sumber daya akademik dan jaringan sosial yang dimiliki, kegiatan seperti seminar literasi dapat menjadi pemicu perubahan sosial yang berdampak luas. Hal ini sejalan dengan visi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keilmuan dan kepekaan sosial.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini mengindikasikan bahwa:

1. Literasi dapat dikembangkan melalui pendekatan yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan inklusif.
2. Peran komunitas lokal sangat penting dalam menjaga keberlanjutan program literasi.
3. Kemitraan antara perguruan tinggi dan komunitas seperti Kulibuku Maspul menjadi model kolaborasi yang efektif.
4. Kegiatan seminar dapat menjadi titik awal untuk merancang kebijakan literasi desa secara lebih terstruktur.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pelajaran berharga bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan tidak selalu harus dimulai dari program besar, tetapi bisa dimulai dari ruang-ruang kecil yang memberi makna. Literasi bukan sekadar kegiatan membaca, tetapi sebuah gerakan yang menghidupkan harapan, memperkuat relasi sosial, dan membentuk masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak bijak. Oleh karena itu, hasil pengabdian ini penting tidak hanya sebagai capaian program, tetapi juga sebagai inspirasi untuk memperluas gerakan literasi di desa-desa lain di Kabupaten Enrekang dan wilayah pedesaan Indonesia pada umumnya.

Berikut dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

D. SIMPULAN

Seminar Literasi Masyarakat di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi di kalangan masyarakat desa. Kegiatan ini berhasil menyentuh berbagai lapisan masyarakat, memperkenalkan mereka pada pentingnya literasi informasi sebagai sarana untuk memajukan kehidupan pribadi dan komunitas. Melalui penyampaian materi oleh narasumber yang berkompeten, seminar ini menyadarkan peserta tentang urgensi memiliki kemampuan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang ada di sekitar mereka, terutama dalam konteks dunia yang semakin digital.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat desa sudah memiliki dasar literasi yang cukup, mereka masih menghadapi tantangan besar dalam hal akses terhadap teknologi informasi dan internet yang terbatas. Faktor ini menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kualitas literasi, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki infrastruktur terbatas. Namun demikian, antusiasme peserta seminar sangat tinggi, menunjukkan bahwa ada keinginan yang kuat dari masyarakat untuk belajar dan mengatasi kendala yang ada. Diskusi yang berlangsung selama seminar juga mencakup berbagai solusi yang dapat diterapkan, seperti pelatihan berbasis komunitas yang dapat mengedukasi masyarakat secara lebih langsung dan efektif.

Selain itu, seminar ini juga membuka wawasan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup pemahaman kritis terhadap informasi yang tersedia. Dalam dunia yang dipenuhi oleh informasi yang cepat dan terkadang menyesatkan, keterampilan literasi informasi menjadi sangat penting untuk membekali masyarakat dengan kemampuan untuk memilah dan memilih informasi yang relevan dan bermanfaat. Hal ini juga sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Cahya, A. N., Hartono, S., Reni, R., Hasanah, N., Ajie, M. F., Dian, M., ... & Rahmat, S. (2022). Penguatan literasi anak di desa Kuala Sempang kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 13-21.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Damayanti, D. (2024). *Pemahaman Petani Padi Terhadap Zakat Pertanian Di Desa Karrang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

- Hanifah, H. T., Zahra, R. A., & Rachman, I. F. (2024). Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(3), 42-47.
- Ismaya, I., Syahdan, S., & Galib, A. A. C. (2023). Peranan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Guna Peningkatan Literasi Komunikasi Masyarakat di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 5(1).
- Ismaya, I., Tike, A., & Ibrahim, I. (2023). Literacy Education: Communication Literacy Model in Tudang Sipulung Culture in Patondonsalu Village at Enrekang District. *SAGA: Journal of Technology and Information System*, 1(1), 18-21.
- Mulyani, S. (2024). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam Mendukung Terciptanya Ruang Bersama bagi Warga Masyarakat. *International Journal of Community Service Learning*, 8(3), 236-247.
- Prasetia, A. (2024). Transformasi Desa Melalui Literasi: Pendekatan Diskusi Buku. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(2), 87-98.
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1-28.
- Saragih, A. N., Aprilia, V., Aditya, R., Surbakti, F. A., Simatupang, R. D., Damanik, D., & Rachman, F. (2023). Peran Komunitas Sasude Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Untuk Semua Anak Sebagai Upaya Pembagunan Yang Berkelanjutan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11652-11657.
- Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan literasi membaca melalui kolaborasi guru, orang tua, dan siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6).